

***Desain Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai dan Penerimaan Kas
(Studi Kasus pada UD. Putra Tape 99)***

*Accounting Information System Design Cash Sales and Cash Receipts
(Case Study on UD Putra Tape 99)*

Selfia Ayu Ningtyas

1410421032

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember (UMJ)

Jl. Karimata No. 49, Jember 68121

Artikel Ilmiah Mahasiswa 2018

ABSTRAK

UD. Putra Tape 99 adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi makanan. Usaha ini termasuk dalam kategori Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan modal awal yang berasal dari modal yang diberikan terhadap perseorangan. UD. Putra Tape 99 telah memiliki badan usaha berupa Usaha Dagang yang telah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat desain sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas untuk UD. Putra Tape 99.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey sistem berjalan, analisis sistem informasi akuntansi, dan desain sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual. Selain itu, masih adanya rangkap fungsi jabatan pada pihak manajer yang merangkap tugas sebagai fungsi kas.

Kata Kunci : Penjualan Tunai, Penerimaan Kas

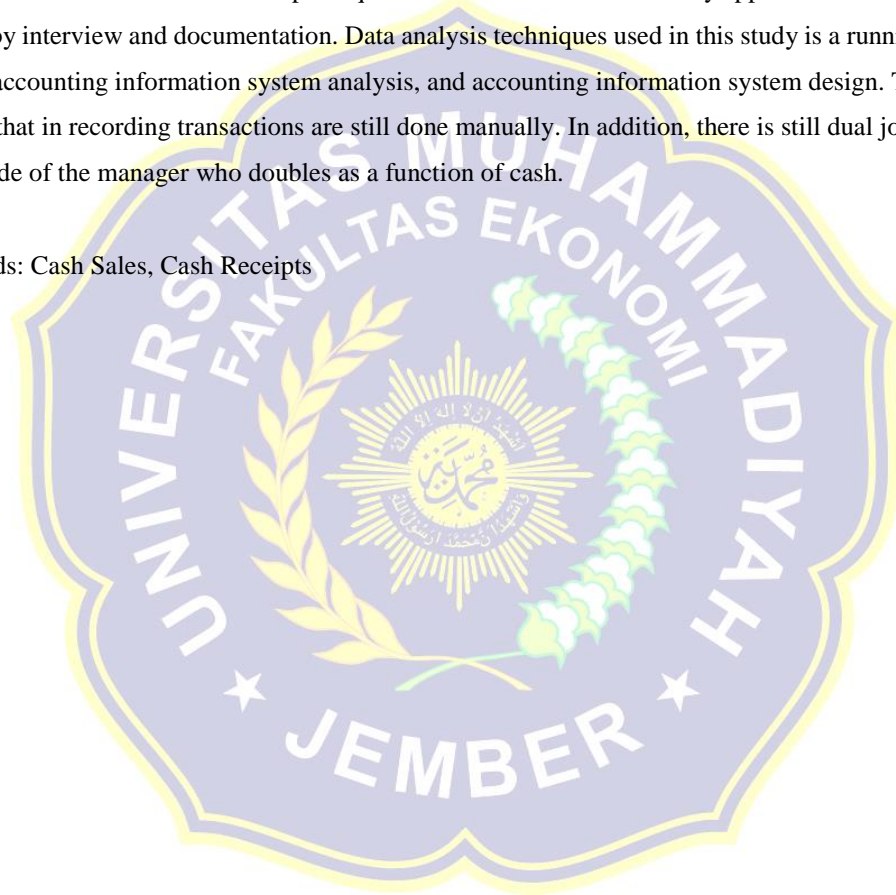
Selfia, Desain Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai dan Penerimaan Kas pada

ABSTRACT

UD. Putra Tape 99 is a company engaged in the production and distribution of food. This business is included in the category of Micro Small Medium Enterprises (MSME) with initial capital derived from the capital provided to individuals. UD. Putra Tape 99 has a business entity in the form of a Trading Business that already has a Trading Business License (SIUP). The purpose of this research is to make the design of accounting information system cash sales and cash receipt for UD. Son Tape 99.

This research uses descriptive qualitative method with case study approach and data retrieval is done by interview and documentation. Data analysis techniques used in this study is a running system survey, accounting information system analysis, and accounting information system design. The results showed that in recording transactions are still done manually. In addition, there is still dual job function on the side of the manager who doubles as a function of cash.

Keywords: Cash Sales, Cash Receipts



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derasnya arus globalisasi menyebabkan pengaruh lingkungan usaha di tempat perusahaan beroperasi semakin luas sehingga segala jenis perubahan yang berkembang di Indonesia akan lebih menghadapi banyak tantangan dari perusahaan sejenis yang bermunculan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini mengakibatkan persaingan bisnis menjadi semakin ketat dan tajam. Efektifitas perusahaan dapat dinilai dari penghasilan perusahaan dan kegiatan penjualan barang dalam kaitannya untuk mencapai sasaran perusahaan, sedangkan efisiensi perusahaan dinilai dari besarnya pengorbanan perusahaan untuk memperoleh penghasilan tersebut.

Kemajuan teknologi sangat berperan penting dalam dunia usaha karena mempunyai dampak besar bagi pengguna informasi. Hal tersebut tentu akan memudahkan para pengguna informasi dalam menerima informasi secara cepat dan akurat. Untuk itu para pelaku usaha harus mengembangkan sistem yang ada agar informasi yang diperlukan dapat sampai ke tangan pihak yang bersangkutan. Untuk menjadi unggul dalam persaingan bukan hanya sistem yang harus dikembangkan tetapi perusahaan juga harus memiliki manajemen yang baik. Misalnya pada aspek ekonomi, dalam membuat laporan keuangan hasil

penjualan, data yang dibutuhkan haruslah tepat dan penyajiannya pun harus bersifat informatif agar pemakai laporan keuangan dapat mengetahui dengan jelas informasi yang ada didalamnya.

Sistem akuntansi penjualan tunai jika dilaksanakan secara manual sangat rumit yang dapat menyebabkan pendapatan dan kinerja perusahaan yang relative menurun. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, manusia kemudian menciptakan komputer sebagai alat bantu. Sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi dirancang untuk melakukan pengelolaan data dengan menggunakan komputer sebagai alat bantu untuk mencatat data keuangan yang akurat, tepat waktu, dan kronologis, memudahkan pengambilan kembali data keuangan dalam bentuk yang berguna bagi manajemen dan menyederhanakan penyusunan laporan keuangan periodik untuk pemakai internal maupun eksternal.

Dalam suatu perusahaan dagang, salah satu komponen untuk pembentukan laba didapat dari penjualan. Dalam kondisi perekonomian dengan tingkat persaingan yang tajam seperti saat ini, sistem informasi akuntansi penjualan semakin dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan. Sistem penjualan yang baik dapat mendorong tercapainya tingkat penjualan yang diharapkan, sehingga laba yang diharapkan dapat tercapai pula.

UD Putra Tape 99 adalah salah satu perusahaan kecil menengah yang terdapat di Kabupaten Bondowoso dan bergerak di bidang

perdagangan (perusahaan tape). UD Putra Tape 99 menjalankan kegiatan operasionalnya sejak tahun 2013, tetapi karena keterbatasan pemikiran dan sumber daya manusia yang kurang memahami mengenai perkembangan teknologi untuk mencatat transaksi laporan keuangan maka dalam usaha ini semua transaksi yang terjadi masih dicatat secara manual. Sistem Informasi Akuntansi penjualan merupakan salah satu sistem informasi yang penting bagi UD. Putra Tape yang bergerak di bidang perdagangan. Sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemilik adalah untuk mengetahui penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi dapat dikatakan berhasil tidak hanya dikarenakan sistem tersebut dapat memberikan informasi yang baik, tetapi juga ditentukan oleh kesesuaiannya dengan lingkungan pekerjaan dan penggunanya. Meskipun secara teknis sistem tersebut sempurna, tetapi belum dikatakan berhasil apabila tidak digunakan oleh penggunanya. Pengembangan sistem informasi akuntansi harus memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati agar sesuai dengan kebutuhan para penggunanya.

Maka dari itu untuk kelancaran pencatatan transaksi di UD Putra Tape, diperlukan sistem informasi akuntansi yang memadai. Desain sistem informasi akuntansi yang baik juga akan memberikan hasil yang baik dalam proses penginputan penerimaan kas di UD Putra Tape 99.

Dari uraian diatas, dapat diketahui tentang pentingnya sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI DAN PENERIMAAN KAS PADA UD. PUTRA TAPE 99”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang selama ini berjalan di UD Putra Tape 99?
2. Bagaimana desain sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang diperlukan UD Putra Tape 99?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang selama ini berjalan di UD Putra Tape 99
2. Mengetahui desain sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang di perlukan di UD Putra Tape 99

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi UD Putra Tape 99
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendesain

sistem informasi akuntansi penjualan tunai.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa yang membutuhkannya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana perbandingan antara teori yang di dapat selama mengikuti perkuliahan dengan masalah nyata dalam bisnis.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari sumber-sumber seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan dan data lainnya kepada para pembuat keputusan.

2.1.1.1 Sistem

Pengertian Sistem Menurut Jogiyanto H.M (2005: 34), menyatakan bahwa sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan dengan pendekatan komponen. Pendekatan sistem pada prosedur didefinisikan bahwa “sistem adalah kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Mashall B Romney dan

Paul John Stienbart (2009:26) menjelaskan bahwa sistem adalah suatu rangkaian dari dua atau lebih komponen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu (Jogiyanto, 2005) yaitu:

1. Komponen sistem

Sistem terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi dan dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2. Penghubung sistem

Penghubung merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya.

3. Masukan dan keluaran sistem

Masukan adalah energi yang dihubungkan ke dalam sistem. Sedangkan keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dari sisa pembuangan.

4. Pengolah sistem

Pengolah sistem mengolah masukan menjadi keluaran.

5. Sasaran sistem

Suatu sistem akan dikatakan berhasil jika mengenai sasaran atau tujuannya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah sesuatu yang terdiri dari ko mponen-komponen sistem atau

subsistem yang berinteraksi satu dengan lainnya, memerlukan input dan mengeluarkan output untuk mencapai tujuan sistem.

2.1.1.2 Informasi

Menurut I Cenik Ardana dan Hendro Lukman (2016:7) informasi adalah hasil olahan data yang bermanfaat bagi pengguna informasi. Termasuk juga dalam kegiatan informasi ini adalah persiapan pencetakan laporan, pemeriksaan hasil informasi sebelum dipublikasikan kepada pemakai, serta kegiatan penyebaran informasi tersebut kepada para pemakai terkait.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan definisi informasi adalah output pengolahan data yang telah diproses dan berguna bagi orang yang menerimanya.

Karakteristik informasi yang berguna menurut Marshall B Romney dan Paul John Steinbart (2004:12) adalah sebagai berikut:

1. Relevan : Informasi relevan apabila mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.
2. Andal : Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.
3. Lengkap : Informasi lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari

kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurinya.

4. Tepat waktu : Informasi itu tepat waktu apabila diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.
5. Dapat dipahami : Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.
6. Dapat diverifikasi : Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

2.1.1.3 Akuntansi

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) menyatakan bahwa akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan beberapa cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya, dan meringkas dengan cara tertentu dalam ukuran fiscal, pertukaran dan kesempatan pada umumnya yang bersifat moneter dan dalam menguraikan hasil.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Secara umum penjualan dapat dibagi dua yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit.

Penjualan tunai terjadi apabila pengiriman barang diikuti dengan adanya penyerahan uang tunai sepenuhnya atau pembayaran kontan oleh pembeli. Sedangkan penjualan kredit terjadi apabila pelanggan meminta tenggang waktu atau perusahaan memberikan tenggang waktu antara penyerahan barang dengan penerimaan pembayaran.

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan (Mulyadi, 2016:379)

2.1.2.1 Fungsi yang Terkait

Menurut Mulyadi (2016:385), fungsi-fungsi yang terkait dalam system akuntansi penjualan tunai adalah :

1. Fungsi penjualan
Dalam transaksi penjualan fungsi ini bertanggung jawab menerima order dari bagian pembeli. Mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur penjualan tunai kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Fungsi ini berada ditangan order penjualan.
2. Fungsi kas
Dalam transaksi penjualan fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli. Fungsi ini ditangani oleh bagian kasir.

3. Fungsi gudang

Dalam transaksi penjualan tunai fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang akan dibeli oleh pembeli serta menyerahkan barang tersebut kepada pembeli. Fungsi ini ditangani bagian gudang.

4. Fungsi pengiriman

Dalam transaksi penjualan tunai fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah disepakati harganya oleh pembeli. Fungsi ini ditangani bagian pengiriman.

5. Fungsi akuntansi

Dalam transaksi penjualan tunai fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan, penerimaan kas dan membuat laporan penjualan. Fungsi ini ditangani bagian jurnal.

2.1.2.2 Dokumen yang Digunakan

Dokumen merupakan formulir khusus yang digunakan untuk mencatat data tentang aktivitas bisnis untuk pengawasan dan pengendalian serta akurasi yang lebih baik (Krismiaji, 2005: 275). Menurut Mulyadi (2016:386), dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah:

1. Faktur penjualan tunai
Dokumen ini digunakan oleh fungsi penjualan sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk

pencatatan transaksi ke dalam jurnal penjualan.

2. Pita Register Kas

Pita register kas digunakan sebagai bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai.

3. Credit Card Sales Slip

Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.

4. Bill of Lading

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

5. Faktur Penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD.

6. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi ke dalam jurnal penerimaan kas.

7. Rekapitulasi Beban Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

2.1.2.3 Bagan Alir (*Flowchart*)

Bagan Alir (*Flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Bagan alir digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi (Jogiyanto, 2005:759). Pedoman dalam menggambar bagan alir adalah:

1. Bagan alir sebaiknya digambar dari atas ke bawah dan mulai dari bagian kiri suatu halaman.
2. Kegiatan di dalam bagan alir harus ditunjukkan dengan jelas.
3. Harus ditunjukkan dari mana kegiatan akan dimulai dan dimana akan berakhirnya.
4. Masing-masing kegiatan di dalam bagan alir sebaiknya menggunakan suatu kata yang mewakili suatu pekerjaan.
5. Masing-masing kegiatan di dalam bagan alir harus di dalam urutan yang semestinya.
6. Kegiatan yang terpotong dan akan disambung di tempat lain harus ditunjukkan dengan jelas menggunakan simbol penghubung.
7. Gunakan simbol bagan alir yang standar (Jogiyanto, 2005:795)

2.1.2.4 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2016:391), catatan akuntansi yang digunakan dalam system akuntansi penjualan tunai adalah :

1. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

2. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai.

3. Jurnal Umum

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

4. Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual dan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

5. Kartu Gudang

Catatan ini digunakan untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

2.1.2.5 Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Prosedur penjualan tunai yang dilaksanakan secara manual atau berbasis computer menampilkan suatu bagan alir dokumen. Prosedur tersebut bukan merupakan prosedur baku, karena penerapannya bisa bervariasi dan banyak tergantung pada karakteristik masing-masing perusahaan (Nugroho Widjajanto, 2001:320). Menurut Krismaji (2005:283) prosedur yang membentuk

sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah:

1. Petugas Penjualan

Mula-mula petugas penjualan menerima permintaan penjualan dari konsumen. Setelah terjadi kesepakatan transaksi membuat tiket atau nota penjualan sebanyak 3 lembar dan menyerahkan nota tersebut kepada pembeli untuk pembayaran ke kasir.

2. Kasir

Menerima kas dan 3 lembar nota penjualan dari pembeli. Selanjutnya nota penjualan didistribusikan sebagai berikut:

- a. Lembar ke-1 diserahkan kepada pelanggan (untuk pengambilan barang)
- b. Lembar ke-2 diteruskan ke bagian audit
- c. Lembar ke-3 diserahkan ke pemegang buku jurnal

Selanjutnya, kasir membuat bukti setor bank sebanyak 2 lembar, kemudian menyetorkan kas tersebut ke bank.

3. Pemegang Buku Jurnal

Setelah lembar ke-3 nota penjualan, bagian ini mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas. Secara periodik, bagian ini membuat rekapitulasi jurnal penerimaan kas ke bagian buku besar untuk diproses.

4. Bagian Buku Besar

Secara periodik bagian ini menerima rekapitulasi jurnal penerimaan kas dari pemegang buku jurnal, kemudian melakukan proses posting dari jurnal tersebut ke rekening-rekening buku besar yang bersangkutan.

5. Bagian Audit

Atas dasar tembusan tiket penjualan yang diterima dari petugas penjualan, bagian ini memeriksa nomor urut dokumen. Setiap akhir bulan bagian ini akan menerima laporan bank bulanan beserta tembusan bukti setor bank dari bank. Setelah seluruh dokumen diterima secara lengkap, bagian ini membandingkan tiket penjualan dan bukti setor bank, kemudian membuat rekonsiliasi bank setiap bulan.

2.1.3 Siklus Hidup Pengembangan Sistem

Siklus hidup pengembangan sistem (*System Development Life Cycle/SDLC*) adalah tahapan aktivitas yang harus dikerjakan oleh pengembang sistem untuk menghasilkan sebuah sistem yang dapat dioperasikan pada organisasi pemakai sistem. Siklus hidup pengembangan sistem terdiri dari kebijakan dan perencanaan sistem, analisis sistem, desain (perancangan) sistem secara umum, desain (perancangan) sistem terinci, seleksi sistem, implementasi (penerapan sistem), dan perawatan. (Jogiyanto, 2005:52)

2.1.3.1 Analisis Sistem

Selfia, Desain Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai dan Penerimaan Kas pada

Analisis sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi, dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya (Jogiyanto, 2005:129). Ada banyak pendekatan untuk analisis sistem, diantaranya adalah :

1. Analisis Terstruktur (*structured analysis*)

Analisis terstruktur adalah salah satu pendekatan formal pertama untuk analisis sistem informasi, sebuah teknik yang fokus pada pemodelan proses. Analisis terstruktur sederhana dalam konsep, para analis sistem menggambarkan serangkaian model proses yang disebut diagram arus data (DFD) yang mengilustrasikan proses-proses yang ada dan diusulkan dalam sebuah sistem bersama dengan input, output dan file.

2. Teknik Informasi (*information engineering*)

Teknik informasi adalah teknik yang fokus pada pemodelan data. Model-model teknik informasi adalah gambar-gambar yang mengilustrasikan dan mesinkronkan data dan proses-proses sistem. Biasanya menggunakan diagram aliran data sama seperti analisis terstruktur untuk mengilustrasikan bagaimana data akan di capture, disimpan, digunakan dan dirawat.

3. Analisis Berorientasi (*Object Oriented Analysis* atau OOA)

Analisis berorientasi adalah teknik yang fokus pada objek-objek pemodelan yang merangkum pertimbangan terhadap data dan proses yang beraksi pada data tersebut. Penggunaan teknologi objek untuk membangun aplikasi-aplikasi baru menciptakan kebutuhan akan pendekatan analisis sistem pelengkap. Model-model OOA adalah gambar-gambar yang mengilustrasikan objek-objek sistem dari berbagai macam perspektif (struktur, kelakuan dan interaksi objek-objek). Model OOA menggunakan *Unified Modeling Language* (UML). UML menyediakan sintaks grafis untuk keseluruhan rangkaian model-model objek juga mendefinisikan beberapa tipe diagram yang berbeda yang secara kolektif memodifikasikan sebuah sistem informasi atau aplikasi dalam artian objek-objek.

Didalam tahap analisis sistem terdapat 4 tahap yaitu sebagai berikut (George H. Bodnar dan William S. Hopwood, 1995:632):

1. Survei Sistem Berjalan

Terdapat 4 tujuan dalam survei sistem yang berjalan diantaranya adalah:

- a. Memperoleh pemahaman mengenai aspek-aspek operasional sistem
- b. Menetapkan hubungan kerja dengan pemakai sistem

- c. Mengumpulkan data penting yang bermanfaat dalam pembuatan rancangan sistem
- d. Mengidentifikasi masalah-masalah spesifik yang membutuhkan perhatian pada saat dilakukan perancangan selanjutnya.

Tim pengembangan sistem harus memahami cara kerja sistem dalam rangka membuat perubahan-perubahan. Sangat berbahaya untuk memodifikasi sistem berjalan yang tidak dipahami. Selain itu pengembang sistem harus memahami kegiatan apa sehari-hari karyawan dalam sistem. Pemahaman ini memungkinkan pengembang untuk memahami masalah sehingga mengurangi kecuatiran manajemen puncak.

2. Identifikasi Kebutuhan Informasi

Tahap kedua dalam analisis sistem adalah identifikasi kebutuhan informasi untuk pembuatan keputusan manajerial. Dalam identifikasi kebutuhan informasi, analisis mempelajari keputusan-keputusan spesifik yang dibuat oleh para manajer berdasarkan masukan informasi.

3. Identifikasi Kebutuhan Sistem

Tahap ketiga dalam proyek analisis sistem adalah menspesifikasi kebutuhan-kebutuhan sistem. Kebutuhan itu dapat dispesifikasikan

menurut masukan dan keluaran. Kebutuhan masukan untuk subsistem tertentu menyatakan kebutuhan-kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi oleh subsistem untuk mencapai tujuannya.

4. Pembuatan Laporan Analisis Sistem
Keluaran akhir proyek analisis sistem adalah laporan. Laporan ini sangat penting karena seringkali digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen puncak. Selain itu, laporan ini mengorganisasikan dan mendokumentasikan seluruh temuan pada ketiga fase terdahulu dalam proyek analisis. Tanpa dokumentasi yang cermat, banyak informasi yang akan lenyap dalam jangka panjang.

2.1.3.2 Desain Sistem

Menurut Jogiyanto H.M (2001 : 196), Desain Sistem yaitu sebagai penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisahkan kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Pengertian desain sistem yang lain menurut Jogiyanto H.M (2001:196), yaitu : “Desain sistem menentukan bagaimana suatu sistem akan menyelesaikan apa yang mesti diselesaikan. Tahapan ini menyangkut mengkonfigurasi dari komponen-komponen perangkat lunak dan perangkat keras dari suatu sistem, sehingga instalasi dari sistem akan benar-benar memuaskan rancangan bangun

yang telah ditetapkan pada akhir tahap analisa sistem.

Tujuan utama desain sistem adalah:

1. Memberikan gambaran secara umum tentang kebutuhan informasi kepada pemakai sistem secara logika yang lebih dikenal dengan istilah desain sistem secara logika (*logical system design*) atau desain sistem secara umum (*general system design*).
2. Memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap kepada pemrogram computer dan ahli-ahli teknik lainnya yang lebih dikenal dengan istilah desain sistem secara terinci (*detail system design*).

2.1.3.3 Implementasi Sistem

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood (1995:632), tahap implementasi adalah tahap dimana sistem informasi telah digunakan oleh pengguna. Untuk mengelola proyek implementasi secara memadai, harus dibuat rencana yang spesifik. Rencana ini harus berkaitan dengan tiga komponen utama: (1) pemilahan proyek menjadi beberapa tahap, (2) anggaran spesifik untuk setiap tahap, dan (3) kerangka waktu spesifik untuk setiap tahap proyek.

2.1.4 Alat-Alat Komunikasi di Tahap Analisis dan Desain Sistem

2.1.4.1 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Data Flow Diagram (DFD) adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan (Jogiyanto, 2005:700).

2.1.4.2 Kamus Data (*Data Dictionary*)

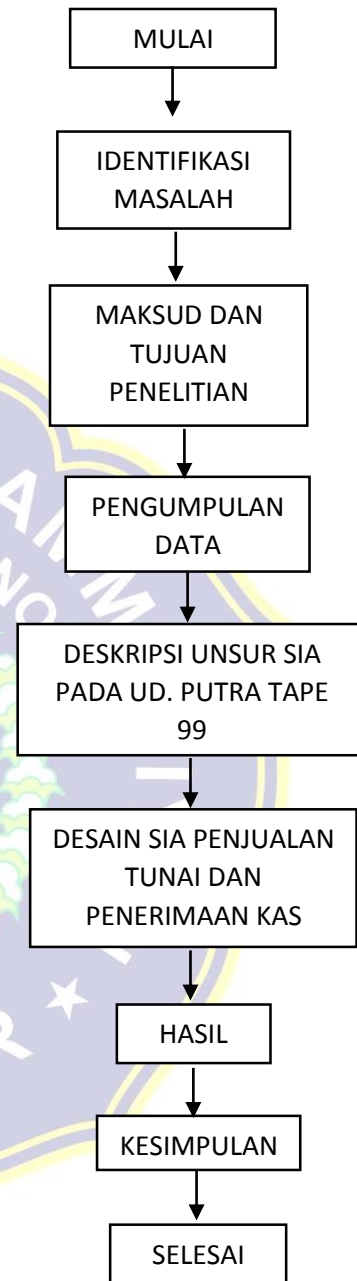
Kamus Data (*Data Dictionary*) adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap (Jogiyanto, 2005:725).

2.1.4.3 *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah model data yang menggunakan beberapa notasi untuk menggambarkan data dalam konteks entitas dan hubungan yang dideskripsikan oleh data tersebut (Whitten, Bentley & Ditman, 2004:281).

2.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jabarkan pada latar belakang masalah dan landasan teori, maka peneliti akan menjabarkan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut



BAB 3

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah UD Putra Tape 99 yang merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan ini terletak di Desa Sumber Tengah RT : 003 RW 002 Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah studi kasus. Menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto (2011: 250) studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Sedangkan menurut W.S Winkel & Sri Hastuti (2006: 311) menyatakan bahwa studi kasus dalam rangka pelayanan bimbingan merupakan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan siswa secara lengkap dan

mendalam, dengan tujuan memahami individualitas siswa dengan baik dan membantunya dalam perkembangan selanjutnya.

Kesimpulannya adalah studi kasus merupakan metode pengumpulan data secara komprehensif yang meliputi aspek fisik dan psikologis individu, dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam.

Bentuk studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Menurut Nazir (1988: 63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sedangkan Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Menurut Umi Narimawati (2008:98) Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2010 : 402) Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Interview atau Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:194), Pengertian wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang digunakan

dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan lengkap oleh peneliti guna mengumpulkan data yang dicari.

2. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas yang diterapkan oleh UD Putra Tape 99.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Survey

Survey ini dilakukan terlebih dahulu dengan melakukan kunjungan pada UD Putra Tape 99 Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. Tujuan survey ini adalah untuk melihat secara langsung kondisi dokumen yang digunakan dan jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi pada UD Putra Tape 99 mulai dari pencatatan dan pelaporan keuangannya.

2. Analisis Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi harus mengikuti perkembangan kebutuhan informasi yang berjalan sesuai dengan berkembangnya perusahaan dan perkembangan teknologi (terutama alat untuk memproses data). Untuk itu diperlukan penyusunan kembali sistem yang baru. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sejauh ini sistem sistem akuntansi yang telah digunakan oleh UD Putra Tape 99 tersebut. Cara membandingkan atau menganalisis sistem yang telah ada, apakah masih terdapat kelemahan ataupun kekurangan dari sistem yang selama ini telah berjalan di UD Putra Tape 99. Kemudian kekurangan atau kelemahan dari sistem tersebut akan ditambah atau diganti oleh sistem yang baru. Perancang sistem yang baru atau penambahan sistem melalui beberapa proses atau langkah sesuai teori-teori. Menurut H. Bodnar dan William S.

(1995:632) langkah-langkah analisis sistem informasi akuntansi terdiri dari tahapan sebagai berikut:

- a. Survey sistem berjalan
- b. Identifikasi kebutuhan informasi
- c. Identifikasi sistem kebutuhan
- d. Laporan analisis sistem

3. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

H. Bodnar dan William S. (1995), langkah-langkah tahap rancangan sistem adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi alternatif-alternatif rancangan
- b. Pembuatan spesifikasi-spesifikasi rancangan
- c. Pembuatan dan penyampaian spesifikasi rancangan sistem

4. Kesimpulan

Dalam tahap terakhir ini, berdasarkan penjabaran hasil data penelitian dan analisis yang didukung dengan teori-teori dan temuan masalah, peneliti akan menarik kesimpulan sistem yang berjalan apakah sudah memadai atau belum serta memberikan rekomendasi rancangan sistem informasi akuntansi yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry, Koniyo dan Kusri. 2007. **Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan**

- Visual Basic dan Microsoft SQL.** Yogyakarta: ANDI
- Ardana, I Cenik dan Hendro Lukman. 2016. **Sistem Informasi Akuntansi.** Jakarta: Mitra Wacana Media
- Aryanitha, Aricha Octavicha. 2012. **Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai pada Aneka Jaya Automobil.** Jurnal: Universitas Gunadarma
- Bodnar, George H dan William S Hopwood. 1995. **Sistem Informasi Akuntansi.** Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, Sofia Prima, Elizabeth Sugiarto, dan Merry Susanti. **Pengantar Akuntansi,** Bogor: IN Media
- Hall, James A. 2007. **Sistem Informasi Akuntansi.** Jakarta: Salemba Empat
- Hasanah, Nurul Fitri. 2012. **Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi Pada Apotek Gedong Kuning.** Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta
- Jogiyanto. 2005. **Analisis dan Disain Sistem Informasi Akuntansi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis.** Yogyakarta: BPFE
- Mulyadi, 2016. **Sistem Akuntansi.** Edisi 4, Jakarta : Salemba Empat
- Pietersz, Merisa Dona. 2007. **Analisis dan Desain Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai.** Jurnal: Universitas Sanata Darma Yogyakarta
- Romney, Marshall B. and Paul John Steinbart. 2004. **Accounting Information Systems. Sistem Informasi Akuntansi.** Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarno.2004. **Akuntansi Suatu Pengantar.** Jakarta: Salemba Empat
- Susanto, Azhar. 2008. **Sistem Informasi Akuntansi.** Jakarta: Salemba Empat
- Widjajanto, Nugroho. 2001. **Sistem Informasi Akuntansi.** Jakarta: Erlangga